

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Sistem dan Prosedur

Hanif Al Fattah (2007:20), mendefinisikan “sistem” sebagai kumpulan dari bagian-bagian yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama dan sekumpulan objek-objek yang saling berelasi, berinteraksi serta hubungan antara objek bisa dilihat sebagai satu-kesatuan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu.

Dengan demikian, secara sederhana sistem dapat diartikan sebagai suatu kumpulan atau himpunan dari unsur atau variable-variabel yang saling terorganisasi, saling berinteraksi dan saling tergantung satu sama lain.

Sedangkan menurut Roemny dan Steinbart (2004:02), “Sistem dapat diartikan sebagai rangkaian dari dua atau lebih komponen-komponen, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan”. Sistem juga bisa diartikan sebagai seperangkat elemen yang di gabungkan satu dengan yang lainnya untuk suatu tujuan bersama. Sistem mempunyai empat ciri pokok, yaitu : sistem itu beroperasi dalam suatu lingkungan, terdiri dari unsur-unsur, ditandai dengan saling berhubungan dan mempunyai satu fungsi atau tujuan bersama.

Menurut Scott (2006:14), “sistem terdiri dari unsur-unsur seperti masukan (*input*), pengolahan (*prosessing*), serta keluaran (*output*)”. Dari pendapat diatas secara ringkas sistem dapat di gambarkan sebagai berikut :

Banyak ahli mengajukan konsep sistem dengan deskripsi yang berbeda tetapi pada prinsipnya hampir sama dengan konsep dasar sistem umumnya.

“Schronderberg (2001:12) secara ringkas menjelaskan bahwa sistem adalah :

- a. Komponen-komponen yang saling berhubungan satu sama lain
- b. Suatu keseluruhan tanpa memisahkan komponen pembentuknya
- c. Bersama-sama dalam mencapai tujuan
- d. Memiliki input dan output yang dibutuhkan oleh sistem lainnya
- e. Terdapat proses yang mengubah input menjadi output
- f. Menunjukkan adanya *intropi* (keseimbangan)
- g. Memiliki aturan
- h. Memiliki subsistem yang lebih kecil
- i. Memiliki deferensiasi antar subsistem
- j. Memiliki tujuan yang sama meskipun mulainya berbeda

Sedangkan pengertian prosedur menurut J.S Badudu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia 2008 adalah “cara mengerjakan suatu pekerjaan menurut tingkat-tingkatannya”.

Dari pengertian tersebut, maka evaluasi sistem dan prosedur adalah pemeriksaan untuk menilai sesuatu yang memiliki serangkaian yang saling bergantung dan dikerjakan menurut tingkat-tingkatannya. Yaitu masukan (*input*), data yang dimasukkan kedalam sistem informasi beserta metode dan media yang digunakan untuk menangkap dan memasukan data tersebut kedalam sistem. Masukan terdiri dari transaksi, permintaan, pertanyaan, perintah dan pesan. Kemudian dilanjutkan kedalam proses yaitu pengolahan masukan data dengan

berbagai macam cara untuk memproduksi hasil yang dikehendaki atau keluaran. Setelah itu pada langkah terakhir yaitu keluaran (*output*). Yang berupa informasi yang bermutu yang telah selesai diolah dalam proses sehingga menjadi produk yang sesuai dengan yang dikehendaki serta bermanfaat untuk semua manajemen dan semua pemakai informasi, baik pemakai intern maupun pemakai luar organisasi.

2. Pengertian Akuntansi

Dalam buku Soemarsono (2003:3) *American Accounting Association* mendefinisikan “akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut”.

Dalam hal ini bisa diartikan bahwa akuntansi adalah sumber informasi yang dapat memberikan penjelasan terhadap keadaan keuangan di suatu perusahaan.

Menurut Jusuf (2003:4-5) “definisi akuntansi dapat dirumuskan dari dua sudut pandang, yaitu definisi dari sudut pemakai jasa akuntansi, dan dari sudut kegiatannya”. Ditinjau dari sudut pemakaiannya akuntansi dapat di definisikan sebagai “suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan suatu organisasi”. Apabila ditinjau dari sudut kegiatannya, “akuntansi dapat didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasanm pelaporan, dan penganalisisan data keuangan suatu organisasi.

Dewasa ini akuntansi sebagai alat bantu keputusan-keputusan ekonomi keuangan semakin didasari oleh para usahawan. Peranan akuntansi menghasilkan informasi digunakan untuk menjalankan operasi jasa. Operasi ini merupakan jumlah identifikasi umum atas perbedaan siklus pendapatan. Berbagai pengulangan siklus akuntansi tercipta dalam operasi jasa yang menciptakan kesulitan-kesulitan unik dalam meramalkan pendapatan dan biaya operasi. Maka dari para manajer menelaah hasil operasi untuk menjamin bahwa kontribusi pendapatan dari seluruh departemen atau divisi adalah cukup untuk melindungi seluruh biaya tidak langsung.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah proses mengidentifikasi dan melaporkan informasi, serta menganalisis data keuangan suatu organisasi di suatu perusahaan.

3. Pengertian Sistem Akuntansi

Menurut Mulyadi (2008:3) “sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan”

Menurut Mulyadi (2008:3) “sistem akuntansi memiliki unsur pokok yaitu formulir, jurnal, buku besar, buku pembantu, dan laporan”. Dari unsur-unsur yang sudah disebutkan diatas dapat diperjelas sebagai berikut :

a. Formulir

Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering disebut dengan istilah dokumen, karena dengan formulir ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi dapat di rekam (didokumentasikan) diatas kertas. Formulir sering juga disebut dengan istilah media, karena formulir merupakan media untuk mencatat peristiwa yang terjadi dalam organisasi kedalam catatan. Dengan formulir ini data yang bersangkutan dengan transaksi direkam pertama kalinya sebagai dasar pencatatan dalam catatan. Jika terjadi kesalahan formulir adalah sumber pencarian data sebagai identifikasi dan penelusuran kesalahan yang sedang terjadi.

b. Jurnal

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat mengklarifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Contoh jurnal penerimaan kas, jurnal pembelian, jurnal penjualan, jurnal persediaan dan jurnal umum.

c. Buku besar

Buku besar digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal.

d. Buku pembantu

Jika data keuangan yang digolongkan dalam buku besar diperlukan rinciannya lebih lanjut, dapat dibentuk buku pembantu. Buku pembantu ini terdiri dari rekening-rekening pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu didalam buku besar. Buku besar dan buku pembantu disebut

sebagai catatan akuntansi akhir juga karena setelah data akuntansi keuangan dicatat dalam buku-buku tersebut, proses akuntansi selanjutnya adalah penyajian laporan keuangan, buku pencatatan lagi kedalam catatan akuntansi.

e. Laporan

Hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan yaitu berupa neraca, yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan perhitungan harga pokok penjualan, laporan BOP dan administrasi.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, sistem akuntansi adalah suatu organisasi untuk mengelola data, melaporkan informasi dan mengumpulkan formulir-formulir atau catatan-catatan suatu perusahaan yang dibutuhkan oleh manajemen sebagai alat untuk memudahkan pengelolaan data perusahaan.

4. Organisasi Nirlaba

Organisasi Nirlaba terbagi menjadi dua yaitu :

a. Organisasi Nirlaba Milik Pemerintah

Organisasi nirlaba milik pemerintah merupakan bagian organisasi sektor publik yang bentuknya bukan instansi pemerintah. Tetapi milik pemerintah.

Contohnya :

- 1) Perguruan tinggi BUMN
- 2) Rumah sakit milik pemerintah seperti RSCM, RS daerah
- 3) Yayasan-yayasan milik pemerintah

Pada perkembangannya, sebagian organisasi dalam kelompok ini dikategorikan dalam kelompok yang lebih khusus, yaitu Badan Pelayanan Umum (BLU) dan Badan Pelayanan Umum Daerah (BLUD).

b. Organisasi Nirlaba Milik Swasta

Organisasi nirlaba milik swasta ini merupakan bagian organisasi sektor publik yang dimiliki dan dikelola oleh pihak swasta.

Contohnya :

- 1) Yayasan seperti Sampoerna Foundation, Dompot Dhuafa Republik, dan lain-lain.
- 2) Sekolah dan Universitas Swasta
- 3) Rumah sakit milik swasta

5. Sistem Akuntansi Pendapatan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2007:23) dalam buku Standart Akuntansi Keuangan menyebutkan bahwa pendapatan adalah “Arus masuk bruto dalam manfaat ekonomi yang timbul dari aktifitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”. Sedangkan menurut Mulyadi, 2001:455) “Penerimaan kas perusahaan berasal dari dua sumber utama : penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari piutang”

Pendapatan merupakan penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penjualan jasa (*fees*). Bunga, deviden, royalty, dan sewa. Pendapatan merupakan hal yang sangat penting karena pendapatan itu yang menjadi objek atas kegiatan perusahaan, pengertian pendapatan bermacam-macam, tergantung dari segi mana kita melihat pengertiannya, pendapatan dapat di artikan sebagai penghasilan yang diperoleh dari

suatu pekerjaan, atau menurut FASB (*financial Accounting Standart Board*) pengertian pendapatan (Stice, Skousen, 2004, 230), “pendapatan adalah sebagai arus masuk atau kenaikan-kenaikan lainnya dari nilai harta suatu satuan usaha atau penghentian hutang-hutangnya atau kombinasi dari keduanya dalam suatu periode akibat dari penyerahan atau produksi barang-barang penyerahan jasa-jasa, atau pelaksanaan aktivitas-aktivitas lainnya yang membentuk operasi-operasi utama atau sentral yang berlanjut terus dari satuan usaha tersebut”. Hasil dari penjualan sumber daya seperti pabrik atau investasi jangka panjang tidak boleh dicantumkan sebagai pendapatan. Namun, jika harta tersebut dijual secara menguntungkan, kenaikan harta bersih yang diperoleh melalui pembelian, hasil-hasil dari peminjaman dan kontribusi modal tidak meningkatkan pendapatan.

Untuk memperjelas pengertian pendapatan diatas, berikut ini di berikan contoh :

a. Perusahaan Industri

Perusahaan industri adalah perusahaan yang mengolah atau memproduksi bahan baku menjadi bahan jadi, yang kemudian dijual kepada konsumen. Dalam perusahaan industry, pendapatan yang diperoleh berasal dari penjualan barang-barang yang diproduksinya. Jadi, setiap jumlah barang yang dijual di pasar merupakan pendapatan dari perusahaan tersebut

b. Perusahaan Dagang

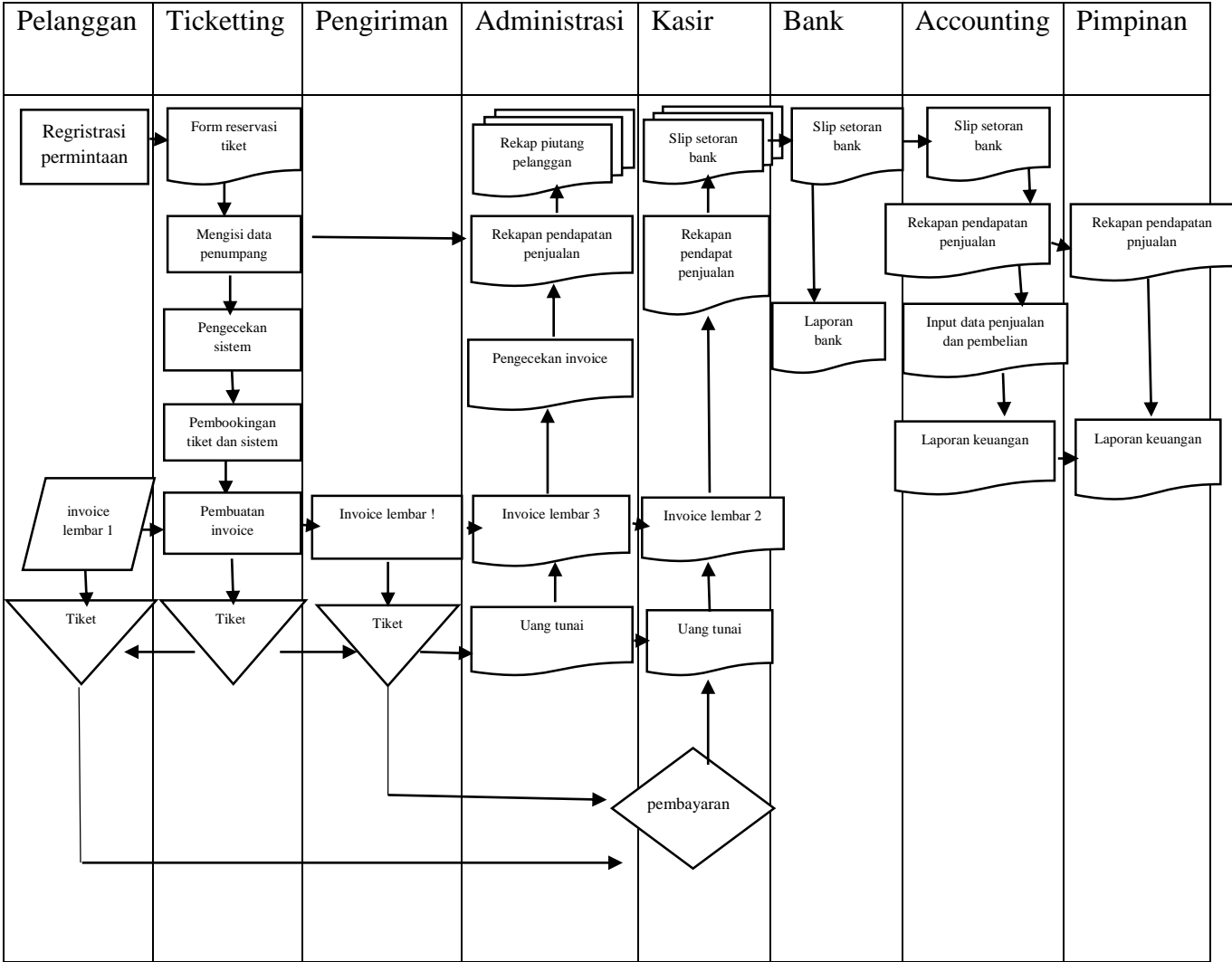
Perusahaan dagang adalah perusahaan yang menjual barang dagangan yang sebelumnya dibeli dari perusahaan pabrikasi. Dalam perusahaan dagang, pendapatan diperoleh dari penjualan barang dagangan sesuai dengan harga beli barang tersebut ditambah dengan laba yang diharapkan

c. Perusahaan Jasa

Perusahaan jasa adalah perusahaan yang bergerak dibidang jasa, dimana perusahaan ini memberi jasa kepada konsumen dan memperoleh imbalan dari jasa yang telah diberikan. Imbalan yang diperoleh perusahaan jasa disebut sebagai pendapatan yang berasal dari pengenaan jasa kepada pihak-pihak lain yang menggunakan jasa yang bersangkutan..

Selain diatas pendapatan dapat diperoleh dengan menanamkan sebagian harta yang tidak dapat dipakai perusahaan dalam bentuk surat-surat berharga seperti saham yang memberikan hasil berupa deviden bagi perusahaan dan pendapatan bunga dari investasi jangka panjang seperti obligasi.

d. Flowchart sistem akuntansi pendapatan perusahaan jasa



Gambar 2.1 Flowchart Sistem Akuntansi Pendapatan Perusahaan Jasa.

Sumber : Data Internal PT. Cakra Mandiri Utama

6. Sistem Akuntansi Pengeluaran

Menurut Mulyadi (2001) dalam bukunya sistem akuntansi adalah “formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi akuntansi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen untuk menentukan kebijakan dalam pengelolaan kinerja perusahaan”.

Dalam buku Soemarso (2002), kas didefinisikan segala sesuatu (baik yang berbentuk uang atau logam) yang dapat tersedia dengan segera dan diterima sebagai alat pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi pengeluaran kas pada umumnya melaksanakan kegiatan pengeluaran baik dengan cek maupun uang tunai untuk mempermudah setiap pembiayaan pengelolaan perusahaan.

Ada juga pengertian lain, sistem akuntansi pengeluaran kas merupakan sistem yang digunakan untuk mencatat seluruh transaksi pengeluaran kas, yang meliputi serangkaian proses kegiatan menerima, menyimpan, menyetor, membayar, menyerahkan dan mempertanggungjawabkan pengeluaran uang yang berada dalam pengelolaan suatu perusahaan. Sistem akuntansi pengeluaran kas terdiri dari dua sistem pokok, yaitu sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek dan sistem pengeluaran kas dengan uang tunai melalui sistem dana kas kecil.

a. Sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek

Sistem akuntansi pengeluaran dengan menggunakan cek biasanya ditujukan untuk pengeluaran yang jumlah nominalnya besar. Pengeluaran kas dengan sistem cek ini mempunyai beberapa kebaikan ditinjau dari pengendalian intern diantaranya :

- 1) Pengeluaran kas dengan cek dapat menjamin bahwa cek yang dikeluarkan diterima oleh pihak yang namanya tercantum dalam formulir cek
- 2) Transaksi pengeluaran kas dapat direkam oleh bank sebagai pihak luar yang kemudian pihak bank akan mengirimkan rekening koran kepada perusahaan. Rekening koran ini dapat digunakan perusahaan untuk mengecek ketelitian catatan transaksi pengeluaran kas. Pengeluaran kas dengan cek juga memberikan manfaat tambahan yaitu adanya *cancelled chek* yang merupakan tanda terima kas dari pihak yang menerima pembayaran. Dengan penggunaan cek dalam pengeluaran kas, *check issue* secara otomatis menerima tanda terima kas dari pihak yang menerima pembayaran.

Berdasarkan uraian diatas maka pengeluaran kas dengan menggunakan cek sangat berguna sekali bagi perusahaan karena dapat ditelusuri penggunaan cek tersebut. Penelusuran tersebut dapat dilakukan melalui rekonsiliasi bank, berikut dokumen, catatan, fungsi terkait, jaringan prosedur dan unsur pengendalian intern yang membentuk sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek :

1) Dokumen yang digunakan

Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek adalah :

(a) Bukti kas keluar

Dokumen ini berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas kepada bagian kas sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut. Bukti ini juga dikirimkan kepada kreditur sebagai surat pemberitahuan dan sebagai dokumen sumber bagi pencatatan berkurangnya utang.

(b) Cek

Cek merupakan dokumen perintah kepada bank untuk melakukan pembayaran sejumlah uang kepada pihak yang tercantum dalam dokumen tersebut.

(c) Permintaan cek

Dokumen ini berfungsi sebagai permintaan dari fungsi yang memerlukan pengeluaran kas kepada fungsi akuntansi untuk membuat bukti kas keluar

2) Catatan akuntansi yang digunakan

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek adalah :

(a) Jurnal pengeluaran kas

Catatan ini digunakan untuk mencatat segala pengeluaran kas yang dilakukan oleh perusahaan. Dokumen sumber yang dipakai sebagai

dasar pencatatan dalam jurnal ini adalah faktur dari penerima yang telah dicap lunas oleh fungsi kas

(b) Register cek

Register cek ini digunakan untuk mencatat cek-cek yang dikeluarkan untuk pembayaran para kreditur perusahaan atau pihak lain.

3) Fungsi terkait

Fungsi terkait dengan sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek adalah :

(a) Fungsi yang memerlukan pengeluaran kas

Fungsi ini biasanya mengajukan cek kepada fungsi akuntansi (bagian hutang). Jika memerlukan pengeluaran kas untuk suatu kepentingan perusahaan. Permintaan cek ini harus mendapatkan persetujuan dari kepala fungsi yang bersangkutan. Jika perusahaan menggunakan *voucher payable* maka bagian utang membuat bukti kas keluar untuk memungkinkan bagian kas mengisi cek sejumlah permintaan yang diajukan oleh fungsi yang memerlukan pengeluaran kas

(b) Fungsi kas

Fungsi ini bertanggung jawab dalam mengisi cek, memintakan otorisasi cek dan mengirimkan cek kepada kreditur via pos atau membayarkan secara langsung kepada kreditur atau melakukan pemindahbukuan melalui jasa perbankan

(c) Fungsi akuntansi

Fungsi ini bertanggung jawab atas pencatatan pengeluaran kas yang menyangkut biaya dan sediaan, pencatatan transaksi pengeluaran kas dalam jurnal pengeluaran kas atau register cek, dan pembuatan bukti kas keluar yang memberikan otorisasi kepada fungsi kas dalam mengeluarkan cek sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut.

(d) Fungsi pemeriksaan intern

Fungsi ini bertanggungjawab untuk melakukan perhitungan kas secara periodik dan mencocokkan hasil penghitungan dengan saldo kas menurut catatan akuntansi. Selain itu, fungsi ini juga melakukan pemeriksaan secara mendadak terhadap saldo kas yang ada di tangan dan membuat rekonsiliasi secara periodik.

4) Jaringan prosedur yang membentuk sistem

Berikut merupakan jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek :

(a) Prosedur permintaan cek

Fungsi yang memerlukan pengeluaran kas mengajukan permintaan pengeluaran kas dengan mengisi permintaan cek. Dokumen ini dimintakan otorisasi dari kepala fungsi yang bersangkutan dan dikirimkan ke fungsi akuntansi sebagai dasar pembuatan bukti kas keluar.

(b) Prosedur pembuatan bukti kas keluar

Dalam prosedur ini, bagian hutang (fungsi akuntansi) membuat bukti. Bukti ini berfungsi sebagai perintah kepada fungsi kas untuk mengisi

cek sejumlah yang tercantum pada dokumen cek dan mengirimkan cek kepada kreditur yang namanya ditulis dalam dokumen cek tersebut.

(c) Prosedur pembayaran kas

Dalam prosedur ini, fungsi kas mengisi cek, meminta tanda tangan atas cek kepada pejabat berwenang dan mengirimkan cek tersebut kepada kreditur yang namanya tercantum pada bukti.

(d) Prosedur pencatatan pengeluaran kas

Dalam prosedur ini, fungsi akuntansi mencatat pengeluaran kas kedalam jurnal pengeluaran kas atau register cek.

5) Unsur pengendalian intern

(a) Organisasi

Fungsi penyimpanan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi, transaksi penerimaan dan pengeluaran kas tidak boleh dilaksanakan sendiri oleh bagian kas sejak awal sampai akhir tanpa campur tangan dari fungsi lain.

(b) Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan

Pengeluaran kas harus mendapatkan otorisasi dari pejabat yang berwenang, pembukaan dan penutupan rekening bank harus mendapatkan persetujuan dari pejabat yang berwenang, pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas (atau dalam metode pencatatan tertentu dalam register cek) harus didasarkan bukti kas keluar yang telah mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang dan yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap.

(c) Praktik yang sehat

- i. Saldo kas yang ada ditangan harus dilindungi dari kemungkinan pencurian atau penggunaan yang tidak semestinya, dokumen dasar dan dokumen pendukung transaksi pengeuaran kas harus dibubuhi cap lunas oleh bagian kas setelah transaksi pengeluaran kas yang dilakukan.
- ii. Penggunaan rekening koran bank (*bank statement*), yang merupakan informasi dari pihak ketiga, untuk mengecek ketelitian catatan kas oleh fungsi pemeriksa intern (*internal audit function*) yang merupakan fungsi yang tidak terlibat dalam pencatatan dan penyimpanan kas.
- iii. Semua pengeluaran kas harus dilakukan dengan cek atas nama perusahaan penerima pembayaran atau dengan pemindah-bukuan. Jika, pengeluaran kas hanya menyangkut jumlah yang kecil, pengeluaran ini dilakukan sistem akuntansi pengeluaran kas melalui dana kas kecil, yang akuntansinya diselenggarakan dengan *imprest system*.
- iv. Secara periodik diadakan pencocokan jumlah fisik yang ada di tangan dengan jumlah kas menurut catatan akuntansi.
- v. Kas yang ada ditangan (*cash in safe*) dan kas yang ada diperjalanan (*cash in transit*) diasuransikan dari kerugian.
- vi. Kasir diasuransikan (*fidelity bond insurance*)

vii. Kasir dilengkapi dengan alat-alat yang mencegah terjadinya pencurian terhadap kas yang ada ditangan (misalnya almari besi dan *strong room*)

viii. Semua nomor cek harus dipertanggungjawabkan oleh bagian kas

b. Sistem akuntansi pengeluaran kas dengan uang tunai melalui sistem dana kas kecil

Sistem dana kas kecil digunakan perusahaan jika terjadi pengeluaran dengan nominal kecil. Sistem ini dilakukan dengan dua cara yaitu sistem saldo berfluktuasi (*fluctuating fund balance system*) dan sistem saldo tetap (*imprest system*). *Flowchart* pengeluaran kas dengan dana kas kecil disajikan dalam lampiran. Penyelenggaraan dana kas kecil dengan sistem saldo berfluktuasi dilakkan dengan prosedur sebagai berikut :

- 1) Pembentukan dana kas kecil dicatat dengan mendebit rekening dana kas kecil
- 2) Pengeluaran dana kas kecil dicatat dengan mengkredit rekening dana kas kecil sehingga setiap saat saldo rekening berfluktuasi
- 3) Pengisian kembali dana kas kecil dilakukan dengan jumlah sesuai keperluan, dan dicatat dengan mendebit rekening dana kas kecil

Dalam sistem saldo tetap, penyelenggaraan dana kas kecil dilakukan dengan prosedur sebagai berikut :

- 1) Pembentukan dana kas kecil dilakukan dengan cek dan dicatat mendebit rekening dana kas kecil. Saldo ini tidak boleh berubah dari yang telah ditetapkan sebelumnya kecuali jika saldo yang ditetapkan telah dinaikan atau dikurangi
- 2) Pengeluaran dana kas kecil tidak dicatat dalam jurnal (rekening dana kas kecil tidak dikredit). Bukti-bukti mengenai pengeluaran dana kas kecil dikumpulkan saja dalam arsip sementara yang diselenggarakan oleh pemegang dana kas kecil.
- 3) Pengisian kembali dana kas kecil dilakukan sejumlah rupiah yang tercantum dalam kumpulan bukti pengeluaran kas kecil

Berikut dokumen, catatan akuntansi, fungsi terkait dan jaringan prosedur yang membentuk sistem dana kas kecil :

1) Dokumen yang digunakan

Dokumen yang digunakan dalam sistem dana kas kecil antara lain :

(a) Bukti kas keluar

Dokumen ini berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas dari fungsi akuntansi kepada fungsi kas sebesar yang tercantum. Dokumen ini diperlukan saat pembentukan dana kas kecil dan pada saat pengisian kembali dana kas kecil.

(b) Cek

Cek merupakan dokumen perintah kepada bank untuk melakukan pembayaran sejumlah uang kepada pihak yang tercantum dalam dokumen tersebut.

(c) Permintaan pengeluaran kas kecil

Dokumen ini digunakan oleh pemakai dana kas kecil untuk meminta uang ke pemegang dana kas kecil. Dokumen ini berfungsi sebagai bukti telah dikeluarkannya dana kas kecil bagi pemegang dana kas kecil dan selanjutnya diarsip menurut nama pemakai dana kas kecil.

(d) Bukti pengeluaran kas kecil

Dokumen ini dibuat oleh pemakai dana kas kecil untuk mempertanggung jawabkan pemakaian dana kas kecil. Dalam sistem saldo tetap, bukti dokumen ini dilampiri dengan dokumen pendukungnya dan disimpan dalam arsip sementara oleh pemegang dana kas kecil untuk keperluan pengisian kembali, sedangkan dalam sistem saldo berfluktuasi, dokumen ini dilampiri dengan dokumen pendukungnya dan diserahkan oleh pemegang dana kas kecil kepada fungsi akuntansi untuk dicatat dalam jurnal pengeluaran dana kas kecil

(e) Permintaan pengisian kembali kas kecil

Dokumen ini dibuat oleh pemegang dana kas kecil untuk meminta kepada bagian hutang agar membuat bukti kas keluar untuk pengisian kembali dana kas kecil.

Dalam sistem saldo tetap maka jumlah pengisian kembali dana kas kecil sebesar jumlah uang tunai yang dikeluarkan sesuai yang tercantum dalam bukti pengeluaran kas kecil yang dikumpulkan dalam arsip pemegang dana kas kecil. Dalam sistem saldo fluktuasi, pengisian kembali didasarkan sesuai kebutuhan pengeluaran uang tunai yang diperkirakan oleh pemegang dana kas kecil

2) Catatan akuntansi yang digunakan

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem dana kas kecil diantaranya :

(a) Jurnal pengeluaran kas

Jurnal ini digunakan untuk mencatat pengeluaran kas dalam pembentukan dana kas kecil dan dalam pengisian kembali kas kecil

(b) Register cek

Catatan ini digunakan untuk mencatat cek perusahaan yang dikeluarkan untuk pembentukan dan pengisian kembali dana kas kecil

(c) Jurnal pengeluaran kas kecil

Jurnal ini merupakan jurnal khusus untuk mencatat pengeluaran dana kas kecil sekaligus sebagai alat distribusi pendebitan yang timbul sebagai akibat pengeluaran dana kas kecil. Jurnal ini digunakan hanya dalam sistem saldo berfluktuasi

3) Fungsi terkait

Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pengeluaran kas adalah :

(a) Fungsi kas

Fungsi ini bertanggungjawab dalam mengisi cek, memintakan otorisasi cek dan menyerahkan cek kepada pemegang dana kas kecil pada saat pembentukan dan pengisian kembali dana kas kecil

(b) Fungsi akuntansi

Fungsi ini bertanggung jawab atas pencatatan pengeluaran kas kecil yang menyangkut biaya dan persediaan, pencatatan transaksi pembentukan dan pengisian kembali dana kas kecil, pencatatan pengeluaran dana kas kecil dalam jurnal pengeluaran dana kas kecil dan

pembuatan bukti kas keluaran yang memberikan otorisasi kepada fungsi kas dalam mengeluarkan cek sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut.

(c) Fungsi pemegang kas kecil

Fungsi ini bertanggungjawab atas penyimpanan dana kas kecil, pengeluaran dana kas kecil sesuai dengan otorisasi dari pejabat tertentu yang ditunjuk, dan permintaan kembali dana kas kecil

(d) Fungsi yang memerlukan pembayaran tunai

Fungsi ini mengajukan permintaan untuk melakukan pembayaran tunai yang menggunakan dana kas kecil

(e) Fungsi pemeriksaan intern

Fungsi ini bertanggungjawab atas penghitungan dana kas kecil secara periodik dan pencocokan hasil perhitungan dengan catatan kas.

4) Jaringan prosedur yang membentuk sistem

Jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi pengeluaran kas antara lain :

(a) Prosedur pembentukan dana kas kecil

Prosedur dalam sistem saldo tetap dan berfluktuasi tidak berbeda jauh. Bagian hutang mencatat pembentukan dana kas kecil dengan mendebet dana kas kecil dan mengkredit bukti kas keluar yang akan dibayar. Bukti tersebut dilampiri dengan surat keputusan pembentukan dana kas kecil yang diserahkan oleh bagian hutang kebagian kas. Selanjutnya bagian kas membuat cek atas nama dan memintakan otorisasi. Cek tersebut kemudian diserahkan kepada pemegang dana kas kecil dan bukti diserahkan kepada bagian jurnal setelah dibubuhi cap lunas oleh bagian kas. Bagian jurnal selanjutnya mencatat pengeluaran kas dalam register cek.

(b) Prosedur permintaan dan pertanggungjawaban kas

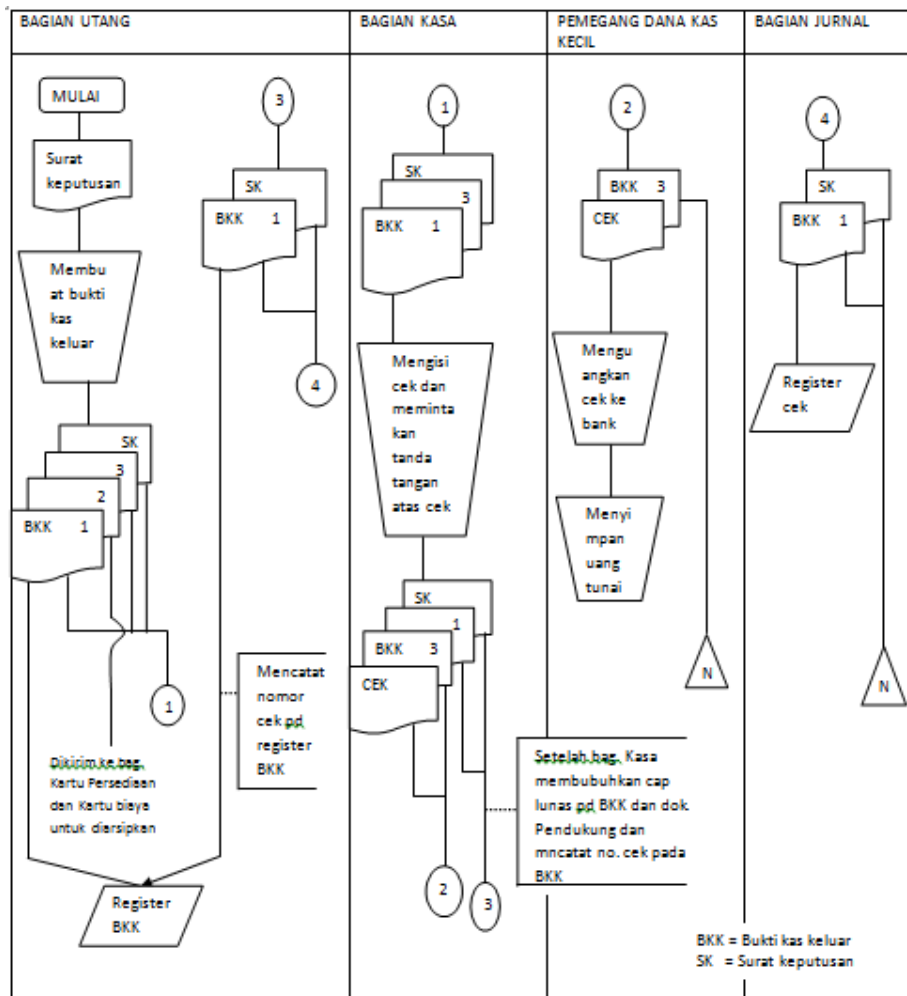
Prosedur permintaan dan pertanggungjawaban dana kas kecil prosedur dana kas kecil yang menggunakan sistem saldo tetap sedikit berbeda dengan sistem saldo yang berfluktuasi. Pada sistem saldo tetap,

pengeluaran dana kas kecil tidak dicatat dalam catatan akuntansi, pemegang dana kas kecil hanya mengarsipkan dokumen permintaan pengeluaran kas kecil berdasarkan abjad nama pemakai dana kas kecil. Pada sistem saldo berfluktuasi, saldo rekening dana kas kecil dalam buku besar dibiarkan berfluktuasi sesuai dengan jumlah pengisian dan pemakaian dana kas kecil

(c) Prosedur pengisian kembali kas kecil

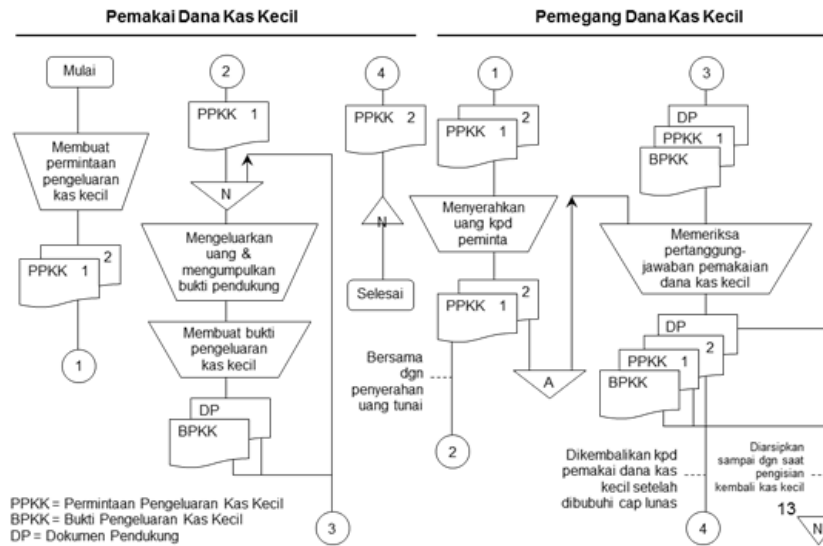
Prosedur pengisian kembali kas kecil dalam sistem saldo tetap berbeda dengan sistem saldo berfluktuasi. Perbedaannya adalah dalam saldo tetap didasarkan atas jumlah uang tunai yang telah dikeluarkan menurut bukti pengeluaran kas kecil sedangkan dalam saldo berfluktuasi didasarkan atas taksiran jumlah uang tunai yang diperlukan oleh pemegang dana kas kecil.

5) Flowchart sistem akuntansi dengan uang tunai melalui dana kas kecil

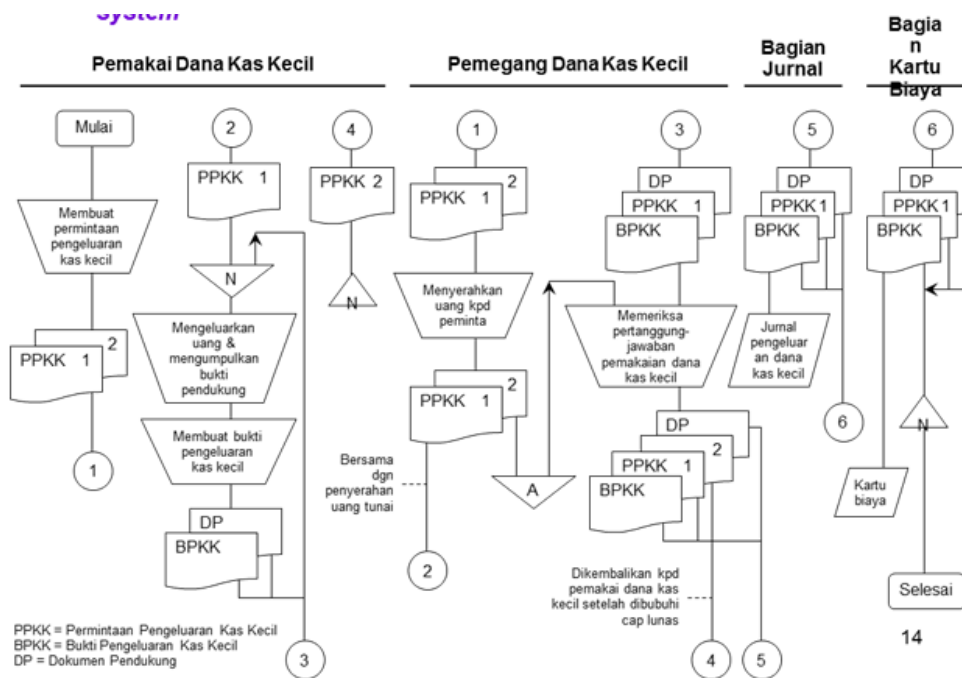


Gambar 2.2 Flowchart sistem akuntansi uang tunai melalui kas kecil

Sumber : Tjia Le Ming (2012)



Gambar 2.3 Flowchart pengeluaran dana kas kecil dengan *imprest system*



Gambar 2.4 Flowchart pengeluaran dana kas kecil dengan *fluctuating fund balance system*

Sumber : Tjia Le Ming (2012)

7. Sistem Pelayanan Pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian yaitu proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik.

Pelayanan adalah suatu kegiatan atau tindakan yang dilakukan oleh penyelenggara pelayanan publik baik berupa barang ataupun jasa yang menghasilkan manfaat bagi penerima layanan.

Peraturan Pemerintah nomor 25 tahun 2000 tentang kewenangan provinsi sebagai daerah otonom mengisyaratkan adanya hak dan kewenangan pemerintah pusat untuk menetapkan kebijakan tentang perencanaan nasional yang menjadi pedoman atau acuan bagi penyelenggara pendidikan diprovinsi, kabupaten/ kota sebagai daerah otonom. Dalam rangka standarisasi itulah, maka mendiknas menerbitkan Kepmen No. 053/U/2001 tanggal 19 April 2001 tentang pedoman Penyusunan Standart Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah.

Menurut peraturan pemerintah nomor 65 tahun 2005 Standart Pelayanan Minimal yang selanjutnya disingkat SPM adalah ketentuan tentang jenis dan mutu pelayanan dasar yang merupakan urusan wajib daerah yang berhak diperoleh setiap warga secara minimal.

Isi SPM tersebut adalah Pedoman SPM penyelenggaraan TK, SD, SMP, SMA, SMK dan SLB sebagai berikut :

- a) Dasar hukum
- b) Tujuan penyelenggaraan sekolah
- c) Standart Kompetensi
- d) Kurikulum
- e) Peserta Didik
- f) Ketenagaan
- g) Sarana dan Prasarana
- h) Organisasi
- i) Pembiayaan
- j) Manajemen
- k) Peran serta Masyarakat

Tingkat keberhasilan peningkatan standart pelayanan ditentukan oleh banyak faktor. Sebagai contoh peningkatan standart mutu pelayanan sekolah sangat ditentukan oleh faktor-faktor sebagai berikut :

- a) Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.

b) Siswa

Pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat” sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa.

c) Guru

Pelibatan guru secara maksimal dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, Musyawarah Guru Mata Pelajaran, Lokakarya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut dapat diterapkan disekolah.

d) Kurikulum

Adanya kurikulum yang tertib tetapi tetap dinamis, dapat memungkinkan dan memudahkan standart mutu yang diharapkan sehingga tujuan dapat dicapai secara maksial

e) Jaringan Kerjasama

Jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata tetapi dengan organisasi lain seperti perusahaan, instansi sehingga output dari sekolah dapat terserap didalam dunia kerja.

f) Tim Pengendali Mutu

Tim pengendali mutu mempunyai peranan penting dalam menjamin keberlangsungan standart mutu secara terus menerus dan berkesinambungan. Tim ini merupakan tim independen yang melaksanakan dan audit mutu pelayanan secara berkala.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil studi pustaka yang dilakukan, terdapat penelitian yang berhubungan dengan penelitian terdahulu yang membahas tentang peranan sistem akuntansi pendapatan dan pengeluaran dalam upaya peningkatan pelayanan.

Skripsi yang ditulis oleh Sari (2007) yang berjudul “Analisis Sistem Akuntansi penerimaan pasien rawat inap dan pembayaran kewajibannya”. Disini terdapat beberapa persamaan antara penelitian ini dengan skripsi diatas diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini sama-sama ditujukan untuk mengetahui sistem akuntansi pada organisasi jasa yang bersangkutan
2. Dalam pembahasannya, peneliti juga akan memaparkan evaluasi terhadap sistem akuntansi pendapatan untuk mengetahui apakah sistem tersebut berjalan secara efisien dan efektif.

Selain persamaan diatas, terdapat pula perbedaan antara lain :

1. Lokasi yang berbeda, pada skripsi diatas dilakukan pada rumah sakit sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada sekolah
2. Untuk penelitian pertama lebih memfokuskan pada prosedur-prosedur sistem akuntansi pendapatan sedangkan penelitian saat ini mencoba melakukan pengembangan terhadap sistem akuntansi yang ada di organisasi jasa tersebut.
3. Penelitian saat ini juga meneliti pada sistem akuntansi pengeluaran

Umi Azizah (2014) dalam penelitian tentang “Peranan Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan Penjualan Tiket Untuk Mendukung Optimalisasi Profit pada PT.Cakra Mandiri Utama Surabaya”. Dalam penelitian ini dengan skripsi diatas terdapat beberapa persamaan diantaranya :

1. Metode yang digunakan sama yaitu menggunakan metode kualitatif
2. Pada penelitian diatas dengan penelitian yang sekarang sama-sama membahas dan mengevaluasi tentang sistem yang ada pada perusahaan
3. Penelitian ini juga akan memberikan usulan dari saran untuk perbaikan dalam mengatasi kelemahan-kelemahan yang ditemui, sehingga organisasi tersebut dapat menjalankan sistem dengan lebih efektif.

Disamping itu pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang juga terdapat beberapa perbedaan antara lain :

1. Tempat dilakukan penelitian terdahulu pada PT. Cakra Mandiri Utama Surabaya, sedangkan pada penelitian yang sekarang dilakukan pada SMA Muhammadiyah 10 Surabaya.
2. Dalam penelitian sekarang lebih memfokuskan pembahasan tentang sistem akuntansi pendapatan dan pengeluaran dalam upaya peningkatan pelayanan mutu. Sedangkan penelitian terdahulu lebih menitik beratkan pada sistem Informasi pendapatan.

Badiatul Rofiah (2015) dalam penelitian tentang “Analisis Sistem Akuntansi Terhadap Proses Pembayaran Hutang Dagang Pada PT.Sky Indonesia di Ngoro Mojokerto”. Dalam penelitian ini dengan skripsi diatas terdapat beberapa persamaan diantaranya :

1. Metode yang digunakan sama yaitu menggunakan metode kualitatif
2. Pada penelitian diatas dengan penelitian yang sekarang sama-sama membahas dan mengevaluasi tentang sistem akuntansi yang ada pada perusahaan.

Disamping itu pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang juga terdapat beberapa perbedaan antara lain :

1. Pada penelitian diatas menggunakan Sistem Akuntansi pada proses pembayaran hutang dagang, sedangkan dalam penelitian sekarang akan menggunakan sistem akuntansi pada pendapatan dan pengeluarannya.
2. Dalam penelitian sekarang lebih memfokuskan pembahasan tentang sistem akuntansi pendapatan dan pengeluaran dalam upaya peningkatan pelayanan mutu. Sedangkan penelitian terdahulu lebih menitik beratkan pada sistem informasi akuntansi dalam penelitiannya. Penelitian terdahulu diatas dapat dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

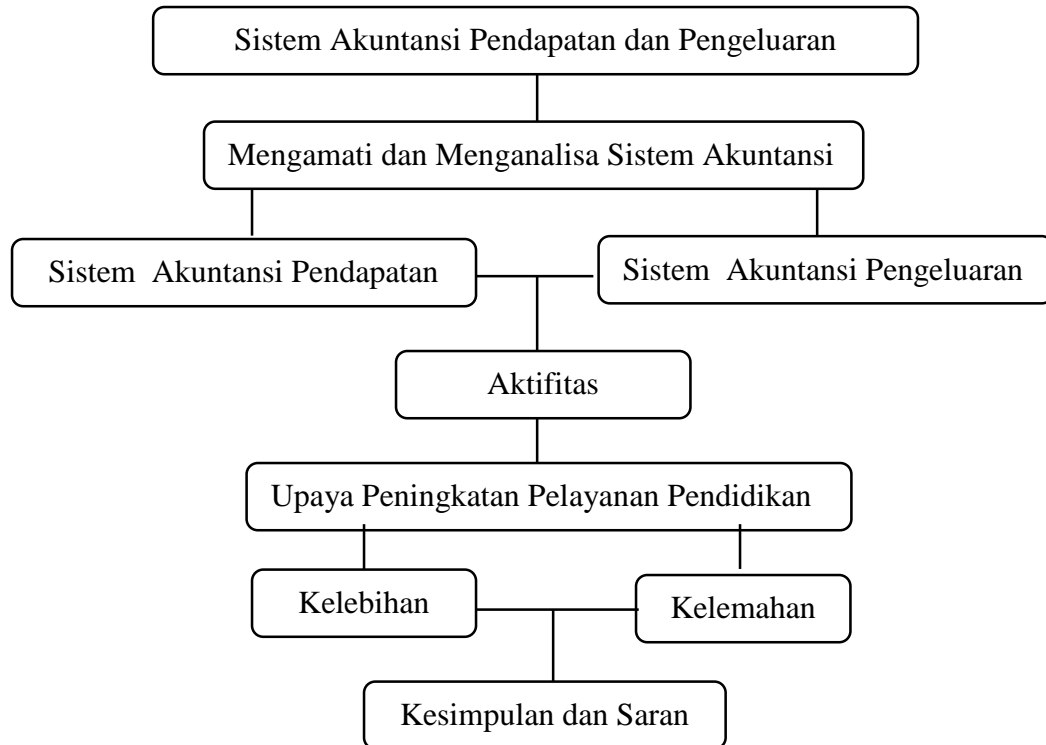
Penelitian terdahulu	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Sari (2007)	Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan Pasien Rawat Inap dan Pembayaran Kewajibannya	Penelitian ini sama-sama ditujukan untuk mengetahui sistem akuntansi pada organisasi jasa yang bersangkutan	Lokasi dan penelitian pertama lebih memfokuskan pada prosedur-prosedur sistem akuntansi pendapatan. Sedangkan penelitian sekarang mencoba mengembangkan dengan meneliti sistem akuntansi pengeluaran

<p>Umi Azizah (2014)</p>	<p>Peranan Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan Penjualan Tiket Untuk Mendukung Optimalisasi Profit pada PT.Cakra Mandiri Utama Surabaya</p>	<p>Metode yang digunakan sama yaitu menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini juga akan memberikan usulan dari saran untuk perbaikan dalam mengatasi kelemahan-kelemahan yang ditemui, sehingga organisasi tersebut dapat menjalankan sistem dengan lebih efektif.</p>	<p>Tempat yang dilakukan peneliti terdahulu di PT.Cakra Mandiri Utama, sedangkan yang sekarang dilakukan pada SMA Muhammadiyah 10 Surabaya. Surabaya.</p>
<p>Badiatul Rofiah (2015)</p>	<p>Analisis Sistem Akuntansi Terhadap Proses Pembayaran Hutang Dagang Pada PT.Sky Indonesia di Ngoro Mojokerto</p>	<p>Pada penelitian diatas dengan penelitian yang sekarang sama-sama membahas dan mengevaluasi tetang sistem dan prosedur</p>	<p>Dalam penelitian sekarang lebih memfokuskan pembahasan tentang sistem akuntansi pendapatan dan pengeluaran dalam upaya peningkatan</p>

		yang ada pada perusahaan	pelayanan mutu. Sedangkan penelitian terdahulu lebih menitik beratkan pada sistem akuntansi hutang dagang dalam penelitiannya.
--	--	--------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penjelasan secara teoritis pertautan antara variable yang akan diteliti, berikut kerangka konseptual dalam melakukan penelitian.



Gambar. 2.5

Kerangka Konseptual